

## **BAB V**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya didapati beberapa kesimpulan. Pertama, interaksi polisi dengan masyarakat mengalami perkembangan dari era Edo hingga sekarang ini. Pada era Edo interaksi polisi dengan masyarakat tidak berjalan dengan baik, polisi di era ini cenderung bersikap arogan sehingga menyebabkan ketakutan dan kebencian masyarakat terhadap polisi. Hal ini berbeda dengan sekarang di mana interaksi antara polisi dengan masyarakat berjalan dengan baik, ditandai dengan adanya kerjasama antara polisi dengan masyarakat yang terlihat pada fenomena *kouban tsukiji, shitaya dan seijo*.

Kedua, terjadi perubahan peran polisi sejak era Edo hingga sekarang. Pada awalnya peran polisi cenderung untuk kepentingan politik daripada kepentingan rakyat. Sekarang ini peran polisi beralih sepenuhnya untuk kepentingan masyarakat, bahkan polisi menjadi abdi masyarakat.

Ketiga, untuk tetap menciptakan lingkungan yang tertib, aman dan nyaman dibutuhkan suatu interaksi yang baik antara polisi dengan masyarakat. Polisi memerlukan informasi dari masyarakat setempat berupa laporan maupun keluhan mengenai kondisi keamanan dan ketertiban dari wilayah yang menjadi tanggungjawabnya. Masyarakat juga melaporkan atau mengeluhkan bila terdapat kondisi-kondisi yang dianggap mengganggu keamanan dan kenyamanan di wilayah tersebut. Keadaan yang saling membutuhkan ini mengindikasikan adanya simbiosis mutualisme antara polisi dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Robert R Friedmann (1992), yang menyatakan bahwa kepolisian merupakan bagian dari masyarakat, serta antara masyarakat dan kepolisian saling membantu dan saling membutuhkan.